

**TOPENG BATIK KAYU SANGGAR “DEWI SRI”
DI SENTRA KERAJINAN BATIK KAYU
DUSUN KREBET, BANTUL, YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

**Evy Fenny Handayani
NIM 1611975022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**TOPENG BATIK KAYU SANGGAR “DEWI SRI”
DI SENTRA KERAJINAN BATIK KAYU
DUSUN KREBET, BANTUL, YOGYAKARTA**



PENGAJIAN

Oleh:

Evy Fenny Handayani

NIM 1611975022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir, berjudul:

TOPENG BATIK KAYU SANGGAR “DEWI SRI” DI SENTRA KERAJINAN BATIK KAYU DUSUN KREBET, BANTUL, YOGYAKARTA diajukan oleh Evy Fenny Handayani, NIM 1611975022, Program Studi S1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

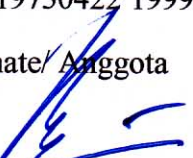
NIP 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

Pembimbing II/ Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, M.Hum

NIP 19730422 199903 1 005/ NIDN 0022047304

Cognate/ Anggota


Drs. Andono, M.Hum

NIP19560602 198503 1 002/ NIDN 0002065606

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/ NIDN 0029076211

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

PERSEMBAHAN

Karya dari Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibunda kandung tercinta Miftakur Rahmah yang *mensupport* penulis berupa material, doa, dan waktunya sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
3. Aina Afifah selaku tante penulis yang setia mendengarkan curahan hati dan memberikan doa maupun semangat.
4. Semua keluarga besarku, sahabat, dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan doa.

MOTTO

*Pada hakikatnya manusia selalu melakukan
kesalahan akan tetapi perbedaan diri kita
dengan yang lainnya yaitu bagaimana cara
kita dalam mengatasi kesalahan itu.*

*So everything gonna be okay, somehow will
figure it out by own self*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Evy Fenny Handayani

KATA PENGANTAR

Puji dan kemuliaan bagi Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul “Topeng batik kayu Sanggar “Dewi Sri” disentra kerajinan batik Dusun Kreet, Bantul, Yogyakarta”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Jurusan S-1 Kriya Seni. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa datang. Selama penulisan tugas akhir ini, penulis banyak sekali mendapat arahan dan bimbingan, terutama bimbingan dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan.
5. Dr. Suryo Tri Widodo, M.Hum., Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta dukungan.
6. Drs. Andono, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan masukan.
7. Dr. Supriaswoto, M.Hum., Dosen Wali yang telah memberi dukungan.
8. Bapak/ Ibu Dosen ISI Yogyakarta, khususnya dosen pembimbing penulis dan dosen jurusan kriya yang selalu memberikan masukan. Dorongan semangat dan doa restu.
9. Bapak Musidi selaku pemilik Sanggar”Dewi Sri” yang memberikan kesempatan kepada penulis belajar tentang topeng batik kayu di Kreet.

10. Seluruh staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu, bimbingan dan semangat yang diberikan.
11. Seluruh Staf dan Karyawan Akmawa Fakultas Seni Rupa atas semua pelayanan, bimbingsn serta bantuannya.
12. Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan didikan dan bimbingan serta semangat baik moral, material maupun spiritual.
13. Segenap teman- teman yang selalu memberikan bantuan, dukungan, hiburan, doa dan saran- saran yang sangat membantu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat maupun dapat memberikan sumbangan pikiran yang berguna bagi fakultas, pengembangan ilmu dan masyarakat.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Evy Fenny Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
PERNYATAAN KEASALIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Pendekatan	4
1. Pendekatan Estetika	5
2. Pendekatan Ekonomi Manajemen.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
1. Populasi dan Sampel	7
2. Metode Pengumpulan Data	7
3. Metode Analisis Data	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian yang Pernah Dilakukan	11
B. Landasan Teori.....	13
1. Kajian Topeng.....	13
2. Kajian Motif Batik	14

3. Kajian Estika	16
4. Kajian Kerajinan dan UMKM.....	17
5. Kajian Manajemen Pemasaran.....	18
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISI DATA.....	20
A. Penyajian Data	20
1. Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet.....	20
2. Sanggar “Dewi Sri”	23
a. Latar belakang berdiri dan perkembangan Sanggar “Dewi Sri”	23
b. Proses produksi topeng batik kayu “Dewi Sri”	28
B. Analisis Data	37
1. Topeng batik kayu Sanggar “Dewi Sri”.....	37
2. Eksistensi topeng batik kayu Sanggar “Dewi Sri”	50
BAB IV. PENUTUP	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMAN	57
DAFTAR NARASUMBER	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Sanggar di Sentra Kerajinan Krebet	20
Gambar 2. Gapura Masuk Desa Wisata Krebet	21
Gambar 3. Papan Penunjuk Jalan Sentra Kerajinan Krebet.....	22
Gambar 4. Lokasi Sanggar “Dewi Sri”	24
Gambar 5. <i>Showroom</i> Sanggar “Dewi Sri”	26
Gambar 6. Koleksi Topeng Batik Kayu Sanggar “Dewi Sri”	26
Gambar 7. Finishing Topeng Batik Kayu <i>Doff</i> dan <i>Glossy</i>	27
Gambar 8. Proses Bahan Setengah Jadi atau Topeng <i>Putihan</i>	28
Gambar 9. Proses Pengemalan dan Pembuatan <i>Bakal</i> Topeng.....	29
Gambar 10. Proses Pengukiran dengan Pisau <i>Pangot</i> dan <i>Tatah</i>	30
Gambar 11. Bagan Proses Produksi Topeng Batik Kayu Sanggar “Dewi Sri” ..	31
Gambar 12. Bahan Setengah Jadi atau Topeng <i>Putihan</i>	31
Gambar 13. Proses Pengeringan Awal dengan <i>Oven</i>	32
Gambar 14. Proses Sketsa/Mal Motif Batik Pada Topeng Kayu	33
Gambar 15. Proses Pencantingan oleh Pekerja Sanggar “Dewi Sri”	34
Gambar 16. Proses Pewarnaan Dasar Menggunakan <i>Napthol</i>	34
Gambar 17. Proses <i>Nemboki</i>	35
Gambar 18. Proses <i>Pelorodhan</i>	35
Gambar 19. Proses Pencelupan Topeng Batik Kayu dengan Larutan anti Jamur dan Insektisida.....	36
Gambar 20. Produk Kerajinan di Sanggar “Dewi Sri” Proses <i>Angin-Angin</i>	36
Gambar 21. Proses Pengeringan Kedua dengan <i>Oven</i>	37
Gambar 22. Topeng Batik Kayu Tipe Panji.....	39
Gambar 23. Topeng Batik Kayu Tipe Merak.....	40
Gambar 24. Topeng Batik Kayu Tipe Merak Ukir	42
Gambar 25. Topeng Batik Kayu Tipe Bunga Ukir	43
Gambar 26. Topeng Batik Kayu Tipe Sekartadji.....	45
Gambar 27. Topeng Batik Kayu Tipe Damarwulan	47
Gambar 28. Topeng Batik Kayu Tipe Kreasi.....	49
Gambar 29. Bagan Tentang Eksistensi Topeng Batik Kayu Sanggar “Dewi Sri”	51

Gambar 30. Grafik Omset Penjualan Sanggar “Dewi Sri”	54
Gambar 31. Grafik Kuantitas Produksi Sanggar “Dewi Sri”	55

DAFTAR TABEL

Tabel.1. Motif <i>Isen-Isen</i>	15
Tabel 2. Klasifikasi UMKM Berdasarkan Omset dan Aset.....	17
Tabel 3. Daftar Tenaga Kerja Sanggar “Dewi Sri”	25
Tabel 4. Analisis Topeng Batik Kayu Tipe Panji	39
Tabel 5. Analisis Topeng Batik Kayu Tipe Merak	41
Tabel 6. Analisis Topeng Batik Kayu Tipe Merak Ukir	42
Tabel 7. Analisis Topeng Batik Kayu Tipe Bunga Ukir	44
Tabel 8. Analisis Topeng Batik Kayu Tipe Sekartadji	45
Tabel 9. Analisis Topeng Batik Kayu Tipe Damarwulan	47
Tabel 10. Analisis Topeng Batik Kayu Tipe Kreasi	49

DAFTAR LAMPIRAN

CV Biodata

ABSTRACT

Sanggar "Dewi Sri", a wooden batik handicraft studio made by Musidi in 1995 in the Krebet Hamlet. Krebet Hamlet is a wooden batik craft center in Yogyakarta. This studio produces several souvenirs, such as the *loro blonyo* statue, *dakon*, animal decoration, and so on. The flagship handicraft product of this studio is the wooden batik mask, which has special characteristics in terms of colors and traditional batik motifs such as *kawung*, *grompol*, *truntum* and *parang*. This batik motif was applied to the surface of the mask as a finishing, this became a combination of superb mask and supreme batik. . The purpose of this study describes the history of the studio, production techniques, characteristics, and the existence of the wooden batik mask of the Sanggar "Dewi Sri".

This study examines the existence of Sanggar "Dewi Sri" wooden batik masks, using a qualitative description method as a presentation of research results. This study is based on the viewpoint of the proposed study of aesthetics and economic management analysis. Data analysis used the study of masks, batik motifs, aesthetics with Felmand theory, craft arts & MSMEs (UMKM), and marketing management. Data collection is done by using interviews, observation, collection, and literature study.

Sanggar "Dewi Sri" in protecting the existence of its wooden batik products, as well as the characteristics of this studio. Not only appreciating the economic value, the aesthetic aspect also considers the "Dewi Sri" Studio in making wooden batik masks. Producing its products can survive in the craft market at home and abroad.

Key word : Sanggar “Dewi Sri”, wooden batik mask, Krebet

INTISARI

Sanggar “Dewi Sri”, sebuah sanggar kerajinan batik kayu yang didirikan oleh Musidi pada tahun 1995 yang berada di Dusun Krebet. Dusun Krebet merupakan sentra kerajinan batik kayu di Yogyakarta. Sanggar ini memproduksi beberapa cinderamata, seperti patung *loro blonyo*, *dakon*, hiasan hewan, dan sebagainya. Produk kerajinan unggulan sanggar ini adalah topeng batik kayu, memiliki ciri khas dari segi warna dan motif-motif batik tradisional seperti *kawung*, *grompol*, *truntum*, dan *parang*. Motif batik tersebut diaplikasikan pada permukaan topeng sebagai *finishing*, hal ini menjadi sebuah inovasi perpaduan seni topeng dan seni batik yang adiluhung. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan tentang sejarah sanggar, teknik produksi, karakteristik, dan eksistensi topeng batik kayu Sanggar “Dewi Sri”.

Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi topeng batik kayu Sanggar “Dewi Sri”, menggunakan metode deskripsi kualitatif sebagai pemaparan hasil penelitian. Kajian ini berdasarkan sudut pandang kajian atau pendekatan estetika dan pendekatan ekonomi manajemen. Analisis data menggunakan kajian topeng, motif batik, estetika dengan teori Felmand, seni kerajinan & UMKM, dan manajemen pemasaran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar “Dewi Sri” dalam menjaga eksistensi produk topeng batik kayunya, serta karakteristik yang dimiliki sanggar ini. Tidak hanya memikirkan nilai ekonomis semata, aspek estetik juga diperhatikan Sanggar “Dewi Sri” dalam memproduksi topeng batik kayu. Sehingga produknya dapat bertahan dalam pasar kerajinan di dalam maupun luar negeri.

Kata kunci: Sanggar “Dewi Sri”, Topeng Batik Kayu, Krebet

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menilik kesenian topeng dari berbagai wilayah di Indonesia, maka dapat diketahui bahwa setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, baik bentuk maupun makna filosofisnya. Seni topeng selalu berdampingan dengan seni pertunjukan, seperti tari topeng Malang yang disebut *wayang gedhog*. Di Yogyakarta terdapat topeng *wayang wong*, tarian topeng yang diciptakan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono (1755-1792). Perkembangan kesenian tari topeng Yogyakarta tidak hanya bersifat alat atau properti dalam seni pertunjukan (seni tari), tapi dalam sudut seni rupa topeng dapat menjadi barang seni yang bernilai seni tinggi.

Topeng disebut juga *kedok* menurut *Kamus Bahasa Indonesia* adalah penutup muka terbuat dari kayu, kertas, dan sebagainya. Topeng dapat berupa wajah orang, kepala binatang, dan sebagainya (Poerwadarminta, 1997: 1087). Dalam *Ensiklopedia Indonesia* topeng adalah kedok hasil seni, ukir, berupa penutup wajah, lazimnya dari kayu berwujud tokoh legendaris dalam pewayangan dan sebagainya. Pada umumnya raut muka pada topeng yang dibentuk memiliki karakteristik, dilebih-lebihkan untuk memperoleh citra yang berkesan baik atau buruk (Shaddly, 1984: 2359)

Kreativitas dalam membuat karya topeng yang dihasilkan para perajin di Yogyakarta, salah satunya dengan menciptakan topeng yang diperuntukkan sebagai pelengkap dalam seni tari dan keperluan hiasan yang disukai oleh para penikmat. Sentra-sentra kerajinan yang bernilai tradisi dan berkearifan lokal menyebar di beberapa tempat sebagai sentra yang juga menjadi wilayah yang dikunjungi para wisatawan dan pembeli produk seni topeng. Beberapa sentra kerajinan seni topeng itu, di antaranya adalah sentra kerajinan Desa Bobung, Patuk Wonosari Gunung Kidul dan Dusun Kreet, Bantul, Yogyakarta. Semula hanya membuat topeng sebagai properti menari topeng saja. Namun seiring dengan kemajuan kebutuhan diproduksi juga topeng-topeng dibuat sebagai cenderamata bagi wisatawan dan bahkan sebagai komoditas ekspor. Produksi

topeng yang semula hanya menggunakan cat layaknya teknik *sungging* seperti pada wayang kulit. Pada perkembangannya topeng kayu juga dibuat dengan teknik batik, lazimnya dengan peralatan dan bahan batik. Batik biasanya diterapkan pada pembuatan hiasan pada bahan pakaian atau kain. Teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain, dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu, memiliki kekhasan tersendiri (Prasetyo, 2010: 01). Topeng-topeng kayu dengan teknik batik dikenal dengan topeng batik kayu, bahkan produksinya tidak hanya topeng saja namun telah bervariasi dengan produk lainnya seperti *box* perhiasan, wayang *klithik*, tempat Al-Quran, dan lainnya.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada karya-karya topeng kayu teknik hiasan batik yang populer dibuat oleh para perajin topeng dengan mengimplementasikan teknik batik ke dalam topeng kayu. Sekalipun membubuhkan dominasi motif batik pada permukaan topeng, namun tidak meninggalkan nilai artistik dalam pembuatan anatomi dan karakter pada material kayu seperti karakter wajah dan ukiran yang menambah kesan dimensi pada topeng itu sendiri. Detail ornamen batik dibuat memenuhi permukaan wajah dan bagian atas kepala. Ornamen memegang peran penting sebagai bagian ornamen batik dengan pewarnaan yang khas warna batik. Ornamen atau “ornare” (bahasa Yunani) artinya hiasan atau perhiasan (Soepratno, 1984: 11) sebagai hiasan yang melekat pada sebuah karya yang bertujuan dan memperindah bentuk topeng itu sendiri.

Keindahan dari seni topeng dilihat dari cara pembuatan dengan teknik ukir atau tatah yang berkualitas serta bagaimana pengaplikasian motif dan teknik batik pada permukaan topeng. Ketepatan bentuk dan penerapan ornamen menjadi produk karya yang diminati pangsa pasar dalam dan luar negeri. Hal ini adalah indikasi dari kemajuan dari sentra kerajinan dan cenderamata yang ada di Yogyakarta. Tidak hanya berpatok pada sesuatu yang telah ada namun dengan kreativitas dan peluang pasar yang terbuka lebar terciptanya karya-karya kerajinan yang bermacam-macam.

Salah satu sentra topeng batik kayu adalah di Dusun Krebet, sebuah dusun di Pajangan Bantul Yogyakarta, terkenal sebagai penghasil batik kayu termasuk topeng. Dewasa ini Dusun Krebet mencanangkan diri sebagai desa wisata yang lebih mengedepankan wisata yang berorientasi pada lingkungan alam maupun budaya. Sejalan dengan kemajuan perkembangan zaman saat ini telah memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai bagian promosi dusun melalui media sosial agar didatangi oleh pelanggan dan wisatawan. Para perajin tetap mempertahankan teknik kayu batik dan proses pembuatan bentuk kayu agar kearifan lokal tetap terjaga, hal ini menjadi salah satu daya tarik dalam perkembangan wisata Dusun Krebet.

Dari sekian sanggar atau studio pembuatan topeng batik kayu adalah Sanggar “Dewi Sri”. Sanggar ini berdiri tahun 1995 dengan *founder* bernama Musidi. Sanggar ini memiliki khas dan kualitas tersendiri terutama dalam mengembangkan topeng. Meskipun Krebet juga terdapat banyak produsen barang yang sama, namun Musidi dengan kegigihannya terus mengembangkan topeng batik kayu, sehingga memiliki karya yang khas dan disukai para pelanggan. Banyak perajin batik di wilayah ini terus mengembangkan diri, sehingga menjadi perusahaan dengan ciri khas dan kualitas yang berbeda-beda, akan tetapi semua kembali kepada selera konsumen maupun dari kebutuhan pasar (Musidi wawancara, 24 Desember 2109).

Penelitian ini berdasarkan ketertarikan penulis pada Sanggar “Dewi Sri” akan keindahan produk topeng batik kayunya. Musidi sebagai pemilik Sanggar “Dewi Sri” termasuk yang dapat mempertahankan eksistensi sanggarnya sampai sekarang. Musidi mengukir dan menatah kayu menjadi sebuah karya seni kerajinan topeng dengan ciri khas dan telah mengalami perkembangan hingga saat ini. Keunikan lain dari objek topeng batik kayu yang hasilnya merupakan perpaduan kreativitas dalam penggabungan seni topeng kayu dengan teknik batik, sehingga memiliki ciri yang khas tersendiri. Hal ini membuat khazanah seni topeng batik kayu menjadi lebih menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Sanggar “Dewi Sri”?

2. Bagaimana teknik dan proses produksi topeng batik kayu di Sanggar “Dewi Sri”?
3. Bagaimana karakteristik topeng batik kayu di Sanggar “Dewi Sri”?
4. Bagaimana Sanggar “Dewi Sri” menjaga eksistensi topeng batik kayu yang diproduksinya?

C. Tujuan

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Sanggar “Dewi Sri” yang terletak di Dusun Kreet Bantul Yogyakarta.
2. Menguraikan teknik dan proses produksi topeng batik kayu di Sanggar “Dewi Sri”.
3. Mendeskripsikan dan memahami karakteristik topeng batik kayu di Sanggar “Dewi Sri”.
4. Memahami cara Sanggar “Dewi Sri” dalam menjaga eksistensi topeng batik kayu yang diproduksinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan pengetahuan maupun pemahaman mendalam sanggar “Dewi Sri” di Kreet kepada masyarakat pada umumnya.
2. Menambah pengetahuan tentang karya topeng batik kayu yang berada di Kreet yang merupakan sentra kerajinan Yogyakarta khususnya pada bidang seni kriya.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

E. Metode Pendekatan

Metode yang dipakai dalam penulisan ini berdasarkan teknik yang bersifat ilmiah, sehingga untuk mendapatkan informasi yang akurat dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang dipakai dalam penulisan penelitian topeng batik kayu pada Sanggar “Dewi Sri” di Kreet menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dirasa tepat dikarenakan penelitian ini bersifat riset dan lebih mengandalkan pada analisis atau memfokuskan pada pemahaman suatu fenomena sosial secara deskriptif. Secara umum, penelitian yang bersifat kualitatif lebih mengandalkan analisis data dari lapangan dengan menggunakan metode

pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini jauh lebih subjektif dari pada penelitian atau survei kuantitatif.

Penelitian studi topeng batik sanggar “Dewi Sri” cocok menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan mengandalkan pengumpulan data berupa sejumlah literatur dan beberapa sumber riset yang telah ada, dilengkapi analisis di lapangan, sehingga pemaparan hasil penelitian ini lebih akurat dan valid. Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Estetika

Estetik sering sering dirumuskan sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan teori keindahan (*theory of beauty*), keindahan itu hanya ada dalam alam pikiran orang yang merenungkannya dan setiap pikiran melihat sesuatu keindahan yang berbeda-beda (Gie, 1976: 45). Estetik dalam *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (1997: 378) didefinisikan sebagai berikut.

Estetik adalah suatu penilaian indah atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu hal atau obyek. Penilaian ini muncul dari diri sendiri secara subjektif atau akibat dari pengaruh lingkungan dan pengalaman. Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, yang mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Jadi yang dimaksud dengan nilai estetik adalah suatu keberhargaanyang timbul pada saat menikmati suatu hal atau obyek yang indah dan unik, perasaan tersebut muncul secara subjektif.

Secara berurutan masalah nilai estetik ini dibahas tentang sumber kelahiran ide mencipta keindahan, tentang nilai estetik yang tampak pada karya seni kerajinan dan tentang nilai estetik sebagai pernyataan ekspresi, sebagai berikut (Yudoseputro, 1983: 159-164). Aristoteles berpendapat baginya keindahan suatu benda hakikatnya tercermin dari keteraturan, kerapihan, keterukuran, dan keagungan. Keindahan yang dicapai adalah keserasian bentuk (wujud) yang setinggi-tingginya (Sachari, 2002: 5).

Suatu keindahan berdasarkan pada rasa atau *taste* seseorang yang bersifat subjektif. Mengutip perkataan Kant “*Hence a judgment of taste is not a cognitive judgment and so is not a logical judgment but an aesthetic one, by which we mean a judgment whose determining basis cannot be other than subjective*” (Sacksteder, 1991). Berdasarkan teori-teori estetika yang dikemukakan oleh Immanuel Kant

seperti teori *disinterestedness* atau teori tanpa pamrih dalam seni, teori universalitas, teori esensialitas, dan teori bentuk dan tujuan. Akan tetapi terdapat teori yang dikemukakan oleh Kant tentang estetika yaitu ‘Penilaian Estetik’ (*Aesthetic Judgement*). Penilaian estetis ini juga bisa disebut dengan penilaian selera, tanpa mengikuti tetapan atau hukum tertentu. Tentunya estetika berorientasi pada penilaian selera (penilaian estetika) yang terungkap pada rasa suka dan rasa nikmat pada rangsangan indrawi, keduanya itu otonom (Hauskeller, 2015: 35).

2. Pendekatan Ekonomi Manajemen

Hakikatnya ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari strategi atau cara untuk mengelola sumber-sumber daya (sumber daya alam, modal (uang), waktu, manusia, dll) yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Dilihat dari cakupan atau skala ilmu ekonomi terdiri dari ekonomi makro (cakupan secara luas dan global) dan mikro (lebih mendalam dan spesifik atau sebuah perusahaan).

Berkaitan dengan manajerial dalam pengoperasian suatu badan usaha dengan skala kecil maupun besar ataupun suatu organisasi nonprofit lainnya memerlukan bagaimana mengelola ruang lingkungannya secara sistematis dan professional. Seperti halnya perencanaan dalam badan usaha membutuhkan efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia maupun alam yang akan digunakan. Menurut ahli manajemen Peter Drucker efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*) (Handoko, 2013: 7). Tentunya pengaplikasian sistem-sistem manajerial ke dalam suatu perusahaan berskala kecil (Supriyanto, 2006) yang berbentuk *home industri* diperlukan demi menunjang teroganisirnya setiap kegiatan produksi maupun pemasaran yang dilakukan perusahaan tersebut.

Tentunya pada pembahasan manajemen tidak luput dari unsur-unsur manajemen yang terkait satu sama lainnya. Unsur manajemen merupakan alat atau bahan penting yang menentukan suatu organisasi ataupun perusahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan sistem manajerial. Unsur-unsur manajemen menurut

Malayu Hasibuan dikenal dengan 6M yaitu *Man, Money, Material, Machine, Methode, Market* (Ansor, 2016: 7).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Surakhmad, 1990: 131). Kegiatan penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, dilakukan menggunakan analisis berdasarkan teoritis sehingga menghasilkan data yang valid.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua produk topeng batik Sanggar “Dewi Sri” dari tahun awal produksi 1995 sampai tahun 2019. Sampel diambil dari produk topeng batik Sanggar “Dewi Sri” dari kurun waktu 2015-2019 dengan kriteria produk yang mendominasi dalam hal produksi. Metode yang dipakai dalam penentuan pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau sampel dengan kriteria. Hal ini berkaitan dengan data yang akan digunakan oleh peneliti sehingga metode *purposive sample* dirasa lebih menspesifikasikan tujuan yang akan dicapai penelitian ini. Pembatasan sampel penelitian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih signifikan dan tidak meluas dari topik penelitian. Pemilihan sampel ini dirasa lebih cocok pada penelitian penulis yang bersifat penelitian kualitatif, dimana ciri penelitian yang memiliki tujuan dan minat spesifikasi (Given, 2008: 697).

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam guna mencari sumber data untuk mencapai tingkat keaktualan data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data diperoleh sebagai berikut:

a. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 137). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui studi pustaka dan observasi, maka wawancara yang dilakukan sebagai data primer. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan wawancara dengan narasumber yaitu pemilik Sanggar “Dewi Sri” Musidi dan perajin topeng batik kayu di Sanggar “Dewi Sri”. Kemudian narasumber lainnya yaitu Yulianto selaku ketua koperasi “Sido Katon” yang menaungi beberapa sentra kerajinan di wilayah Krebet. Metode yang dipakai dalam wawancara peneliti bebas melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman yang terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2) Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati gejala atau fenomena pada kegiatan produksi topeng batik yang ada di Sanggar “Dewi Sri” Krebet. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam artian yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tak langsung (Hadi, 1990: 136). Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengunjungi *website* milik Desa Krebet, ataupun data yang didapatkan melalui tinjauan pustaka.

Pendokumentasian untuk mendapatkan data visual melalui pengambilan foto yang diambil saat berada di lapangan. Selain itu, melakukan pencatatan terhadap kegiatan ataupun fenomena yang terjadi saat wawancara maupun observasi yang tengah berlangsung.

b. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber pustaka untuk mendapatkan bahan-bahan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kualitatif untuk seni rupa biasa didapatkan dari sumber tertulis, sumber lisan, artefak, peninggalan sejarah, serta sumber-sumber rekaman (Soedarsono, 1999: 157). Pada penelitian ini studi pustaka berupa buku, artikel, tesis, jurnal ilmiah, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain (Moleong, 2004: 248).

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi berbagai tahapan. Pertama identifikasi data, mengumpulkan data verbal dan data visual, baik yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, maupun wawancara. Beberapa data yang diperoleh saat observasi di lapangan yang berupa hasil wawancara pemilik dan beberapa pekerja Sanggar “Dewi Sri”, catatan peneliti saat pengamatan di Sanggar “Dewi Sri”, dan dokumentasi (foto maupun video) aktivitas produksi yang berjalan di Sanggar “Dewi Sri”

Kedua, klasifikasi data yaitu memilih atau mengelompokkan data yang telah teridentifikasi sesuai dengan jenis dan sifat data. Tentunya jenis data penelitian ini bersifat kualitatif yang merupakan kumpulan data wawancara pemilik Sanggar “Dewi Sri”, analisis dokumen seperti beberapa dokumen pembukuan sederhana yang dimiliki Sanggar “Dewi Sri”, observasi transkrip, buku, maupun jurnal tentang perkembangan kerajinan batik kayu di Kreet. Selanjutnya dilakukan pengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh peneliti.

Ketiga, seleksi data yaitu menyisihkan data yang tidak relevan dan kurang berkontribusi terhadap kebutuhan pokok pembahasan. Data yang didapatkan oleh peneliti dipilah terlebih dahulu agar relevan dengan topik penelitian. Terdapat beberapa data yang didapatkan oleh peneliti dan tidak dipaparkan merupakan perlindungan privasi dari produsen atau informasi perusahaan Sanggar “Dewi Sri”

Tahap keempat, melakukan analisis sesuai teori yang telah ditetapkan, dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dipakai dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2014: 43), sehingga pada penyajian data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif.